

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

KASMA ULANDARI

17 0401 0088

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

KASMA ULANDARI

17 0401 0088

Pembimbing:

Ilham, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasma Ulandari

Nim : 17 0401 0088

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau di publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 OKTOBER 2022

Sang membuat pernyataan,



Kasma Ulandari

NIM. 17 0401 0088

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo yang ditulis oleh Kasma Ulandari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0088, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 28 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 03 Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Jumarni, S.T., M.E.Sy. | Penguji II | (.....) |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI
NIP 196102081994032001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Harmansyah dan bapak Alm. Achmad Hali yang telah melahirkan dan membesarkan penulis hanya seorang diri setelah bapak meninggal dunia, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa mencari nafkah sehingga penulis mampu menuntut ilmu

hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui

kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST., MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Ilham, S.Ag., M.A., selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan bimbingan dan arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Fasiha, M.El., selaku penguji 1 dan Jumarni, ST., M.E.Sy., selaku penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staffFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Akbar Sabani, S.El., M.E., selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kota Palopo, bapak Muhammad Ridwan, S.Sos., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada informan (pelaku ekonomi kreatif) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Terkhusus kepada saudaraku Fadly, ipar, tante dan sepupu saya yang selama ini membantu secara moral maupun materil dan mendoakanku.

Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada sahabat seperjuangan Alya Nurhafifa, Citra Ayu Lestari, Hilda, Iska, Junastri, Justisia Indra Chandra, Kalsum Padli, Nurhalifa Sri Lestari, Putri Vebiola Cantika, Wahyuni, Wirna, Yulianti Daud, Musdalifah Nasrum, S.pidan Sulvianty Suprin yang selalu memberi semangat, dukungan, bantuan serta senantiasa menemani dalam suka maupun duka dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa/mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 4 Oktober 2022



Penulis, Kasma Ulandari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>damrah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
َؤِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*
 هَوْلًا : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ... ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ِ... ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ُ... ...	<i>damrah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتًا : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلًا : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damrah*, transliterasinya

adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَوْلَادِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدْوُنٌ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلازل

: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة

: *al-falsafah*

البلاد

: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون

: *ta'murūna*

النوع

: *al-nau'*

سنة

: *syai'un*

أمرت

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَعَا إِلَى اللَّهِ
dā'ilāh يَا لِلَّهِ
yā'illāh

adapuntā 'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

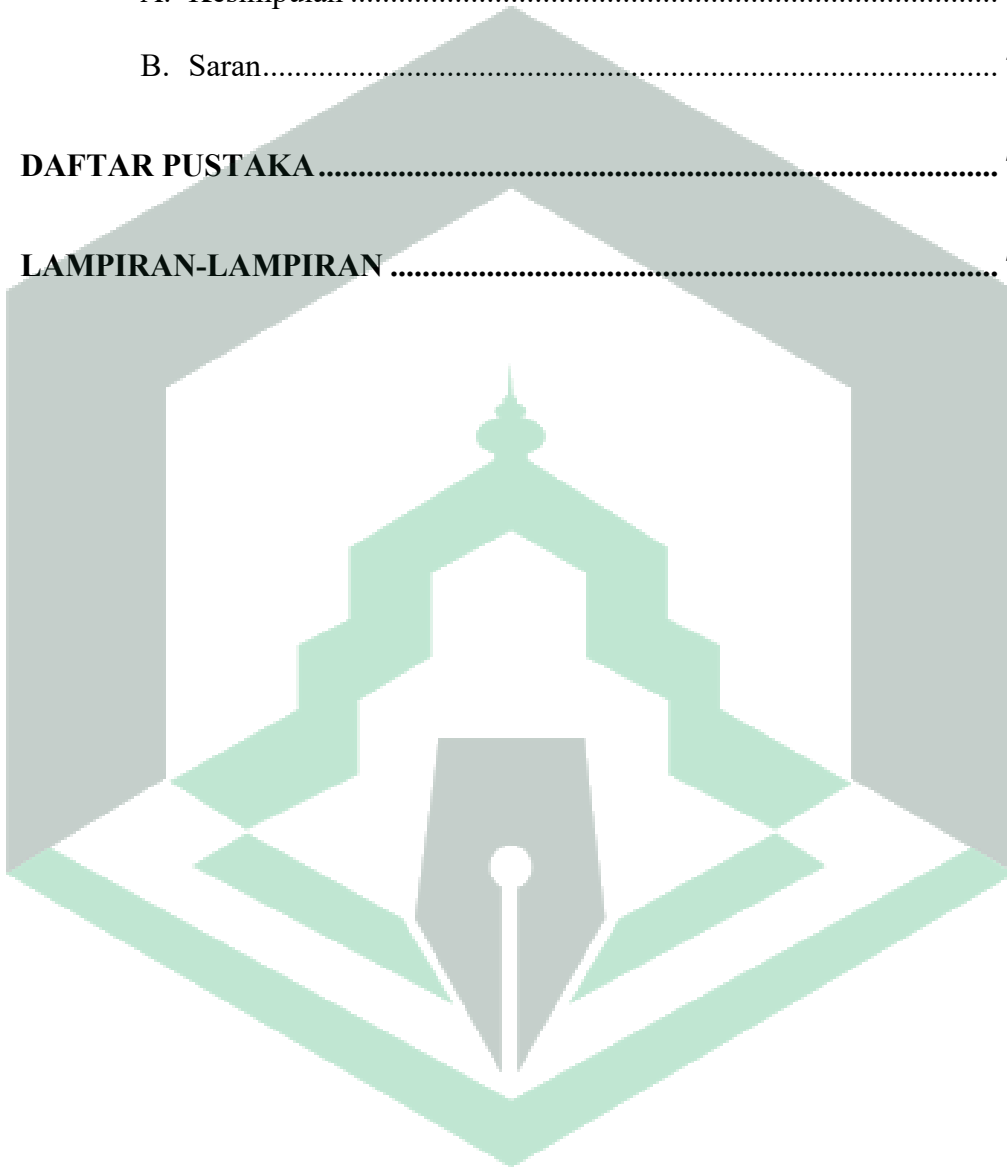
SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	15

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat	15
2. Teori Ekonomi Kreatif.....	29
3. Teori Kemandirian Ekonomi	40
C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	47
B. Fokus Penelitian.....	47
C. Definisi Istilah.....	47
D. Desain Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	50
I. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	54
A. Deskripsi data.....	54
B. Hasil dan Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

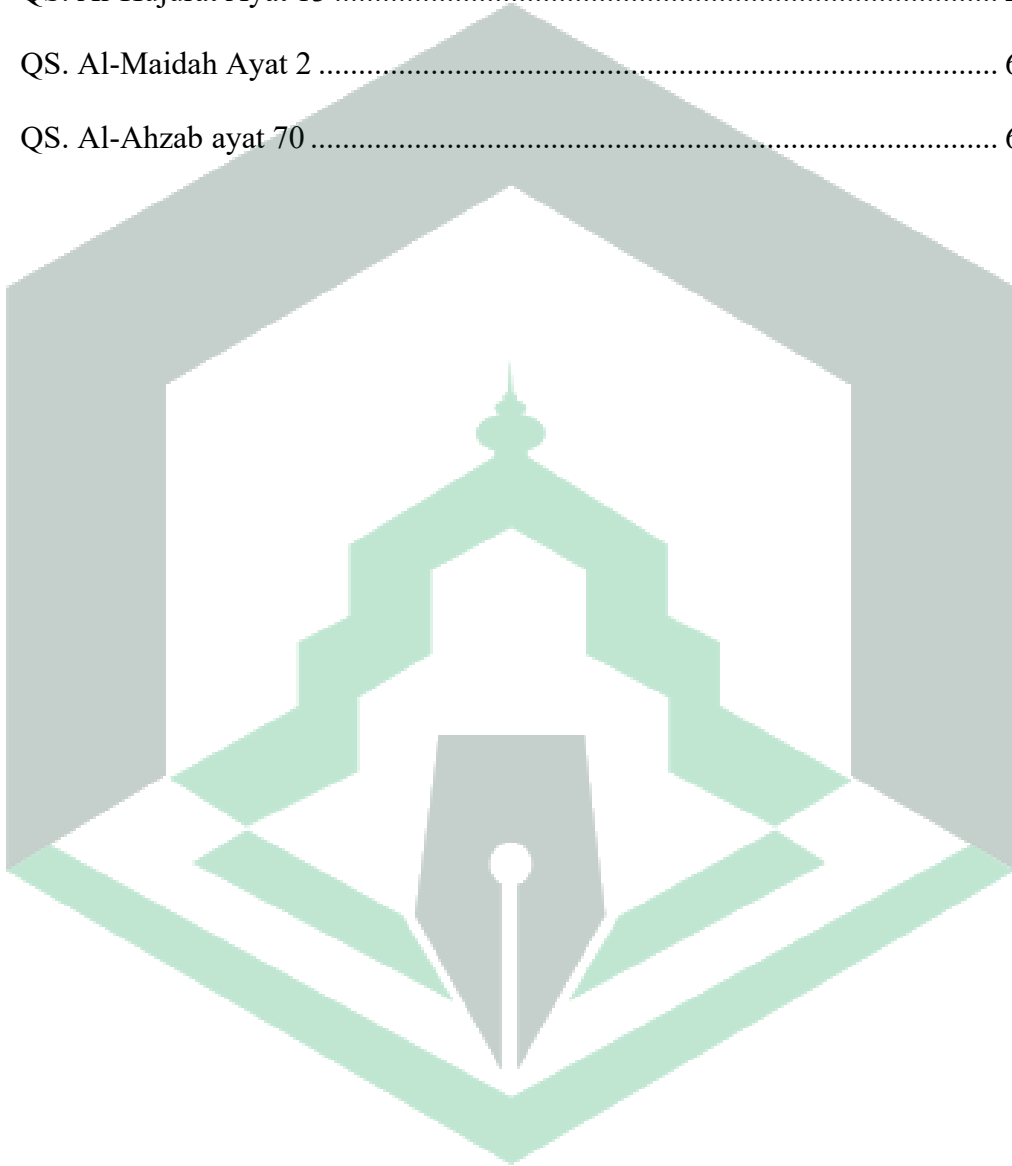
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Riwayat Hidup



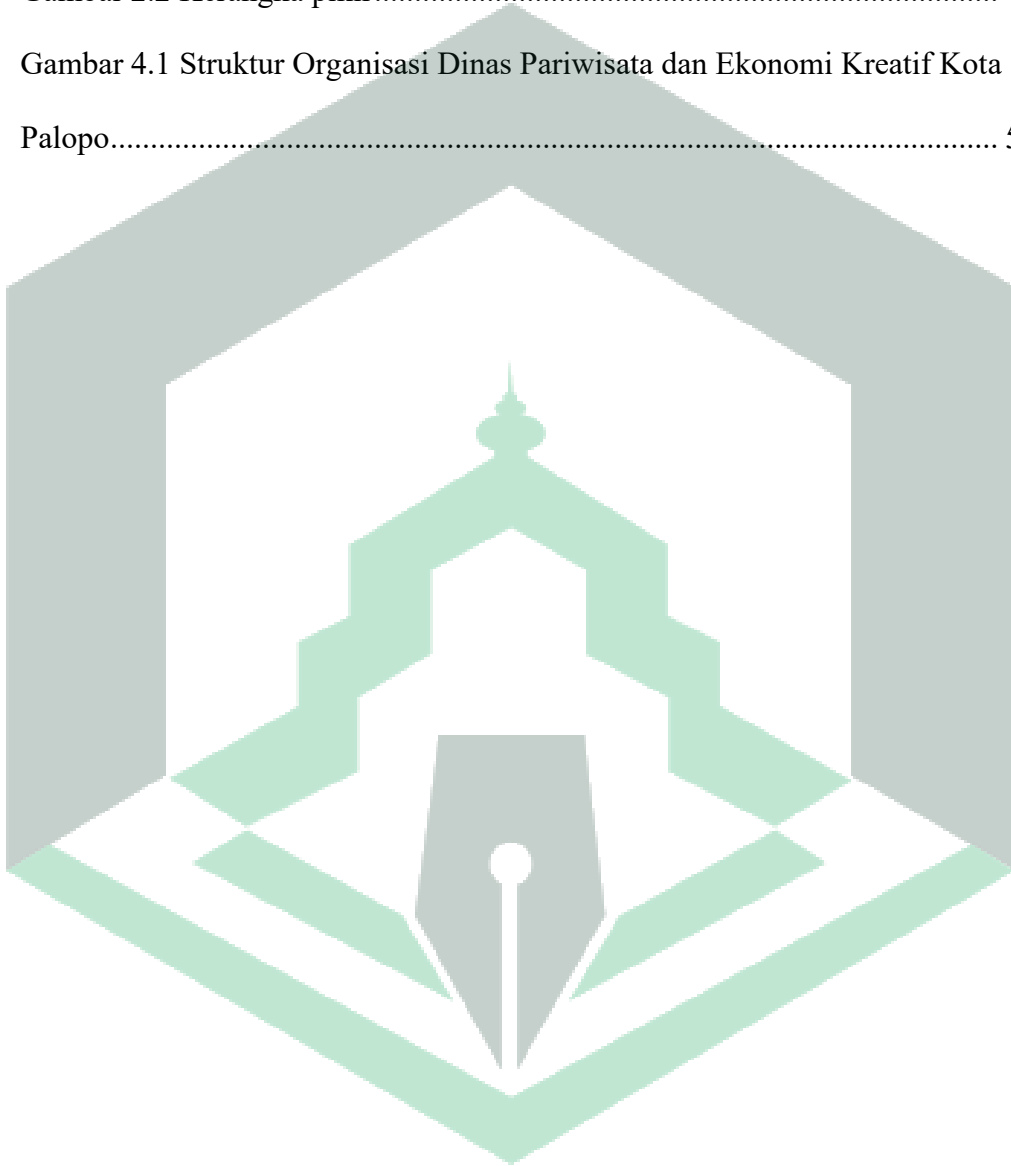
DAFTAR AYAT

QS. Al-Hujurat Ayat 10	18
QS. Al-Hujurat Ayat 13	20
QS. Al-Maidah Ayat 2	66
QS. Al-Ahzab ayat 70	68



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Tabel penelitian terdahulu yang relevan	14
Gambar 2.2 Kerangka pikir.....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo.....	57



ABSTRAK

Kasma Ulandari, 2021. *“Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo dan untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi dalam penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah pelaku ekonomi kreatif dan kepala bidang ekonomi kreatif. Data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian di analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang di terapkan oleh dinas pariwisata di Kota Palopo terdiri dari tiga program yaitu pelatihan dan pembinaan (*workshop*) penyediaan sarana, dan pelaksanaan festival. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif di kota palopo. (2) hambatan yang dihadapi dalam penerapan program program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo yaitu, beberapa pelaku usaha ekonomi kreatif lebih mengharapkan bantuan berupa uang namun pihak terkait lebih menyalurkan dana dalam bentuk program dan pandemi covid-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Ekonomi Kreatif, Kemandirian Ekonomi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini permasalahan Indonesia sangat kompleks. Serupa dengan fenomena alam yang menggambarkan sumber daya alam semakin terkuras, konflik-konflik sosial dan politik semakin memanas, pengangguran, serta kemiskinan, sehingga penafsiran akan arah pembangunan ini tidak begitu jelas. Tentu ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang cenderung berubah.

Sebuah tuntutan untuk belajar mengetahui fenomena dunia saat ini. Betapa menariknya cerita bangsa Indonesia (pada umumnya) yang saat ini dihadapkan dengan era persaingan bebas, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tertinggal dan terlindas oleh roda zaman, jika kondisi *insaniyah* sedang tidak berdaya.

Perdagangan bebas secara global yang terjadi mengharuskan Indonesia berupaya keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan ekonomi yang masih timpang, tidak berimbang, dan rentan terhadap gejolak. Momentum globalisasi dan pasar bebas hendaknya memberikan sebuah kesempatan yang sangat baik bagi ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan untuk menjaga ketahanan (*resiliensi*) ekonomi. Ekonomi kreatif telah dikembangkan diberbagai Negara dan menampilkan hasil positif dan signifikan, antara lain

berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan keluarga, hingga pencitraan wilayah ditingkat internasional.

Dengan besarnya ekspektasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, kita dihadapkan pada tantangan untuk dapat menstimulasi terciptanya bentuk-bentuk kreatifitas yang memiliki nilai lebih tinggi, termasuk nilai ekonomi dan kontribusi bagi perekonomian.¹

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi Negara tetapi juga mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa juga tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Inilah yang dinamakan era ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan dibidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan perkembangan konsep berdasarkan modal kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.²

¹ Ahmad Rifki Hermawan, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018). 6 http://repository.radenintan.ac.id/6391/1/pdf_full.pdf.

² Rysca Indreswari, Kristiandi Dan Pardono, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo", Vol 1, No.2 (Desember 2018): 132, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/download/50/38>.

Berdasarkan data dari BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif), terdapat 16 subsektor pada ekonomi kreatif yaitu : 1) aplikasi dan pengembangan permainan, 2) arsitektur, 3) desain interior, 4) desain komunikasi visual, 5) desain produk, 6) fashion, 7) film/animasi dan video, 8) fotografi, 9) kuliner, 10) penerbitan, 11) periklanan, 12) seni pertunjukan, 13) seni rupa, 14) televisi dan radio, 15) kriya, 16) musik.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai dinas pariwisata dan ekonomi kreatif kota Palopo mengatakan bahwa ada beberapa program yang dijalankan oleh dinas pariwisata dan ekonomi kreatif dalam hal pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap pelaku ekonomi kreatif di kota Palopo seperti pelatihan, serta pembinaan yang dilaksanakan setiap tahun seperti pelatihan Home Stay. Sebelum adanya pandemi covid-19 pemerintah dinas pariwisata kota Palopo memberikan bantuan sarana berupa penyediaan tempat seperti gedung kesenian kota Palopo dan pemberian tenda kepada pelaku ekonomi kreatif tetapi selama pandemic dinas pariwisata hanya mensosialisasikan terkait dengan bantuan dari pemerintah pusat kepada pelaku ekonomi kreatif.⁴

Kota Palopo merupakan kota yang memiliki jumlah pelaku ekonomi kreatif terbanyak di Luwu Raya. Dinas pariwisata dan ekonomi kreatif mencatat data usaha pelaku ekonomi kreatif di kota Palopo pada 2021 yaitu sebanyak 56 usaha ekonomi kreatif dengan 13 subsektor.⁵ Data jumlah

³ Bekraf, "subsektor", 30 april 2021. <https://www.bekraf.go.id/subsektor>.

⁴Marlia, Dinas Pariwisata Kota Palopo, Kamis 29 juli 2021

⁵ Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo "Data Usaha Ekonomi Kreatif Kota Palopo". 2021

keseluruhan pelaku umkm di kota palopo menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo yaitu sebanyak 11.022 per desember tahun 2020.⁶ Sedangkan menurut data dari Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia per tahun 2021 yaitu sebanyak 17.667 unit usaha.⁷

Musthofa dan Gunawijaya mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dan kreativitas sesungguhnya bukan fenomena yang sama, tetapi keduanya dapat saling melengkapi. Kedua hal tersebut dapat bersinergi dengan baik melalui penciptaan lingkungan yang kondusif. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kreativitas memiliki peluang yang besar dalam mensejahterakan masyarakat di era ekonomi kreatif. Perkembangan era ekonomi kreatif memberikan peluang sekaligus menjadi tantangan bagi individu dan masyarakat untuk melahirkan berbagai kreatifitas di berbagai bidang. Modal utama yang dibutuhkan di bidang industri kreatif bukan modal fisik skala besar atau mesin besar, melainkan modal tenaga kerja yang kreatif dan tahan banting, penggabungan antara kreatifitas, keahlian dan bakat individu.⁸

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut Sumardjo, pemberdayaan masyarakat adalah suatu

⁶ Dinas koperasi UKM kota palopo “*data jumlah pelaku usaha mikro kota palopo*”. 2020

⁷Kementrian Koperasi dan UKM, *Data UMKM – Kementerian Koperasi dan UKM*. 2021. <http://umkm.depkop.go.id/>

⁸Musthofa dan Gunawijaya (2015) Dalam Rysca Indreswari, Kristiandi Dan Pardono, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo”, *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol 1, No.2 (06 Desember 2018): 132, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/download/50/38>.

proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk mendayagunakan dan memampukan potensi yang dimiliki masyarakat desa memberikan nilai positif bagi kesejahteraan dan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat.⁹

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industry, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industry tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.¹⁰

Department of Culture, Media, and Sport (DCMS) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai “*creative industries which have their origin in individual creativity, skill & talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content*”¹¹

⁹ Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”, Jurnal Moderat, Vol 6, No.1 (Februari 2020), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.

¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si, “*Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*”, Edisi 1 (Ziyad Visi Media, 2016), 8.

¹¹ Wikipedia, “*Ekonomi Kreatif*”, Diakses Pada 30 April 2021, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Kreatif.

John Howkins mengemukakan ekonomi kreatif sebagai “ kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena menurut masyarakat menciptakan ide adalah hal yang memang patut dilakukan untuk kemajuan” John Howkins mengatakan bahwa kehidupan ekonomi umat manusia saat ini telah memasuki suatu orbit baru yang disebut sebagai orbit ekonomi pengetahuan atau orbit ekonomi kreatif. Pada orbit ini tuntutan akan keunggulan kreasi dan inovasi lebih dominan.¹²

Penulis memilih tema dan judul ini, karena kompleksnya kehidupan masyarakat, persaingan usaha terjadi dan sumber daya alam terbatas sehingga menuntut kreatifitas dalam memenuhi kebutuhan hidup serta aspek ekonomi kreatif telah gencar dikembangkan oleh pemerintah, sehingga penelitian ini di tulis dalam rangka pengembangan ilmu tentang ekonomi kreatif masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Berdasarkan pemikiran dan deskripsi tersebut, penulis menganggap penting dan perlu melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Progam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Kota Palopo”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti tidak mengkaji seluruhnya, karena terbatas waktu, anggaran, dan kemampuan peneliti. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal peneliti membatasi hanya

¹² Dr. Mauled Moelyono, *“Menggerakkan Ekonomi Antara Tuntutan Dan Kebutuhan”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 99.

pada permasalahan mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo ?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi dalam penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan baik secara teori maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dalam penulisan ini ialah dapat memperluas pelaku ekonomi melalui pengembangan usaha-usaha kecil dalam

menggerakkan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pemerintah agar lebih memahami peran nilai-nilai budaya terhadap perkembangan ekonomi kreatif, sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan potensi perekonomian di daerahnya.

b. Bagi wirausaha

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para wirausaha dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan usahanya agar dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam pengembangan usahanya.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa peran nilai-nilai budaya dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah hal yang harus dijaga dan dipertahankan.

d. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat umum apabila kedepannya ingin terjun kedalam dunia usaha agar lebih memperhatikan nilai-nilai budaya dalam membantu pengembangan usaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan evaluasi. Maka dalam tinjauan pustaka ini penulis memaparkan hasil penelitian tersebut:

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian kasma ulandari
1.	Ahmad Rifki Hermawan	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif	Hasil dari penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program diberikan aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif. Dalam tinjauan pemberdayaan masyarakat kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan	Perbedaan penelitian Ahmad Rifki Dermawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian serta tujuan penelitian,

				<p>kualitas SDM dan harkat martabat. Pengembangan ekonomi kreatif dalam lima subsektor dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya waktunya tidak produktif, sekarang menjadi produktif pada sektor ekonomi kreatif.¹³</p>	
2.	Ifni Amanah Fitri	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Tarusan Kamang Sumatera Barat	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	<p>penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang menjadi latar belakang kemunculan pengembangan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kemang Tarusan, yakni kondisi ekonomi yang rendah, keberadaan kawasan wisata, serta partisipasi pendatang dan bentuk pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ekonomi kreatif adalah penyediaan makanan dan tempat peristirahatan,</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, penelitian Ifni berfokus pada kawasan wisata sedangkan penelitian peneliti berfokus pada kemandirian ekonomi masyarakat .</p>

¹³ Ahmad Rifki Hermawan, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018), http://repository.radenintan.ac.id/6391/1/pdf_full.pdf.

				penyediaan alat penyebarangan, penampilan seni pertunjukan, serta pemanfaatan produk-produk danau. ¹⁴	
3.	Zulaikah	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Olahan Papaya Dan Pisang Di Peko Sidorejo Tanggamus Lampung	penelitian Zulaika menggunakan metode ABCD (Asset Based Communities Development)	penelitian ini dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat pekon sidorejo tentang pemanfaatan hasil panen buah papaya dan pisang dengan kerativitas olahan yang menghasilkan produk: dodol papaya, puding papaya, manisan dan keripik pisang ¹⁵	perbedaan ya adalah terletak pada metode penelitiannya, dimana pada penelitian Zulaika menggunakan metode ABCD (Asset Based Communities Development)
4.	Irma Fitriani	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan	Jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan	hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah “sampah sahabatku” telah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan : 1. memilah sampah di rumah dan di bank sampah 2. Mengelolah	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dimana penelitian Irma Fitriani berfokus pada pendalaman satu

¹⁴ Ifni Amanah Fitri, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Tarusan Kamang Sumatera Barat”, Jurnal Al-Mishbah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 14, No.2 (Desember 2018), <https://almishbahjurnal.com/index.php/Al-Mishbah/Article/View/116>.

¹⁵ Zulaikah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Olahan Pepaya Dan Pisang Di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung”, Jurnal Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No. 2 (Juli 2020), <https://journal.nolectura.com/index.php/kangmas/article/download/54/40/252>.

		Kemangkon Kabupaten Purbalingga	dokumentasi.	sampah menjadi kerajinan 3. Tabungan sampah. Bank sampah “Sampah Sahabatku” sudah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah, mengikuti pelatihan dan bekerjasama memilah sampah. Namun belum mampu untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar karena masih kurangnya masyarakat yang belum semuanya menabung sampah di bank sampah dan kurangnya orang yang mau membuat kerajinan yang layak untuk di jual sehingga mampu menambah nilai ekonomi. ¹⁶	program, sedangkan peneliti berfokus pada pengimplem entasian program.
5.	Wahyu Eka Satria P	Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi program pemberdayaan usaha mikro, kecil	Perbedaan penelitian nya terletak pada lokasi penelitian.

¹⁶ Irma fitriani, “pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif : studi kasus pengelolaan bank sampah “sampah sahabatku” desa muntang kecamatan kemangkong kabupaten purbalingga”, skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri purwokerto (2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

		Ekonomi Kreatif (Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kota Batu)	data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.	dan menengah berbasis ekonomi kreatif berjalan dengan baik, namun dalam aspek komunikasi dinas koperasi, usaha mikro dan perdagangan kota batu menemui sedikit kendala miskomunikasi. Dinas koperasi, usaha mikro dan perdagangan kota batu belum cukup memiliki sumberdaya manusia yang memadai sehingga perlunya penambahan jumlah aparatur. ¹⁷	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Gambar 2.1 Tabel penelitian terdahulu yang relevan

¹⁷ Wahyu Eka Satria P, "Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Dan Perdagangan Kota Batu)", Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Vol. 2, No. 3 (25 Januari 2019), [Http://Repository.Ub.Ac.Id/162581/](http://Repository.Ub.Ac.Id/162581/)

B. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjai kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹⁸

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹⁹

Secara konseptual pemberdayaan (emperwoment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Keberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam artibukan saja bebas dari kesakitan , (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

¹⁸Rosmedi Dan Riza Risyanti, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro,2006),1.

¹⁹ Lili Baridi, Muhammad Zein Dan M. Hudri, “Zakat Dan Wirausaha”, (Jakarta: CED)

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang mmenjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.²⁰

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam

²⁰ Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial"*, Edisi 1, (Bandung: PT Revika Adimatama, 2005), 57.

melaksanakan tugas-tugas kehidupannya²¹. Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

b. Pandangan alquran tentang pemberdayaan masyarakat

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat di manfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip persamaan derajat, prinsi-prinsip tersebut akan di jelaskan di bawah ini.

Pertama, prinsip *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* dalam bahasa Arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah diantara mereka. Rasa persaudaraan menjalin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada Firman Allah SWT.

²¹ Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial”, Edisi 1, (Bandung: PT Revika Aditama, 2005),60.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karna itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat (QS Al-hujurat ayat 10)”

Rasulullah mengumpamakan umat islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. di hadits lain beliau berpesan bahwa umat Islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, dimana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan merasakan demam.

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan dirinya satu kesusahan dihari kiamat.” Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

Kedua, prinsip *ta'awun* Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Allah SWT berfirman;

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS.Al-Maidah ayat 2)

Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karna sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan *ta'awun*, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan ketuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan

penentuan kebijakan sehingga terciptanya sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, mahateliti.” (QS.Al-Hujurat ayat 13)

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada disisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.²²

c. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitaan dan pendaya secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa

²² Ulfy Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, (2019), 32-44

mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Program-program yang dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka mampu membangun mimpi, diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari luar diri mereka).

Tahap kedua adalah pengkapasitasan inilah yang sering kita sebut "*capacity bulding*" atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah seharusnya daerah-daerah yang hendak di otonomikan diberikan program kemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan²³. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk rekrutasi mampu melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan benar karena masalah tidak memadainya kecakapan daerah dalam melakukan otonomi daerah. Biaya otonomi daerah biasanya sangat mahal karena pengkapasitasan paska pemberian otonomi bertemu dengan resistensi dan ketegangan yang seharusnya tidak terjadi. Peranan pemerintah kota Palopo dalam hal ini meningkatkan kemandirian ekonomi, melalui bimbingan, penyuluhan dan

²³ Randy R.Wrihatnolo Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, "*Manajemen Pemberdayaan*".,4

pelatihan di bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif kepada para pelaku usaha ekonomi kreatif di kota Palopo.

Tahap ketiga adalah cukup sederhana namun, kita tidak cakap dalam menjalankannya karena mengabaikan bahwa dalam kesederhanaan pun ada ukuran.²⁴ Pokok gagasannya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Pemberian kredit pada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelola usaha. Jika perputaran usahanya mampu mencapai 5 juta tidaklah diberikan pinjaman modal sebesar 50 juta.

Menurut Tim Delivery menyatakan tahapan-tahapan kegiatan sesuai pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tahap 1. Seleksi lokasi atau wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.
- b. Tahap 2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

²⁴Randy R.Wrihatnolo Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, “*Manajemen Pemberdayaan*”,4

- c. Tahap 3. Proses pemberdayaan masyarakat hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.
- d. Tahap 4. Kemandirian masyarakat berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan masyarakat agar benar-benar mampu mengelolah sendiri kegiatannya.²⁵

d. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Terdapat 4 prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadi Putra yaitu²⁶ :

1. Prinsip kesetaraan.

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

²⁵Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec.Sekampung, Kab.Lampung Timur)", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam iain metro, (2017), 16-18.

²⁶Novie Istoria Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, (2017), 18.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan delapan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*) mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tetapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelolah kegiatannya sendiri.

e. Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat, ialah upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Ada beberapa strategi pemberdayaan masyarakat yang bisa menjadi pilihan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- 1) Strategi dengan tiga pendekatan
 - a) Pendekatan mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*.
 - b) Pendekatan mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok klien.
 - c) Pendekatan makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.²⁷
- 2) Strategi dengan 5P, menurut Suharto dalam Oos M. Anwas, yaitu :pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.
 - a) Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat struktural dan struktur yang menghambat.
 - b) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

²⁷ Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, Edisi 3, (Bandung: Refika Aditama, 2009),67.

- c) Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.²⁸
- 3) Strategi dengan lima generasi, menurut Sumaryadi, dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebito adalah;
- a) Generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat seperti; sandang pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan.

²⁸ Oos M. Anwas, "Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global", (Bandung: Alfabeta, 2013), 88.

- b) Strategi *community development* atau *small scale reliant local development*, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat-guna, dan pembangunan infrastruktur.
- c) Generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional.
- d) Merupakan generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*) melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumberdaya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan.
- e) Generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan dan kerjasama. Generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat, dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dilapangan. dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki kemampuan merumuskan program dan strategi pemberdayaan yang tepat dan efisien.³⁰

f. Partipasi Masyarakat

Menurut Rukminto partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di

²⁹ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, "*Pemberdayaan Masyarakat; Dalam Perspektif Kebijakan Publik*" (Bandung: Alfabeta, 2012),170.

³⁰ Oos M. Anwas, "*Perberdayaan Masyarakat Di Era Global*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 90.

masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi³¹.

Menurut Adisasmita partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang di kerjakan di dalam masyarakat lokal. Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan kelompok atau masyarakat dalam suatu program untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga menikmati hasil yang diperoleh³².

Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan semakin memiliki ketahanan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan maupun pemberdayaan sangat memiliki peran penting.

Masyarakat yang berpartisipasi menurut Tilaar adalah masyarakat yang produktif, sadar akan hak-hak dan kewajiban, sadar hukum, dan bertekad untuk mandiri. Masyarakat yang berpartisipasi memiliki karekteristik : (1) Masyarakat yang kritis yang berarti masyarakat yang mengetahui masalah yang dihadapinya dan berusaha memecahkan masalah tersebut untuk meingkatkan mutu kehidupannya, (2) Masyarakat berdiri sendiri yang berarti

³¹ Isbandi Rukminto Adi, *"Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),110.

³² Adisasmita, *"Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan"* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 34

masyarakat yang mengetahui potensi dan kemampuannya termasuk hambatan karena keterbatasan, (3) Masyarakat yang mau berkarya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat memiliki peranan dalam suatu program³³.

g. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, dengan pengarahannya sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat..

2. Ekonomi kreatif

a. Pengertian

Menurut Purnomo Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya berbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan dari bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih pada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang

³³Tilaar, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi", (Jakarta: Gramedia Widiasara, 1997), 237-238.

semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasis inovasi, kreatif dan imajinasi.³⁴

Konsep ekonomi kreatif pertama kali muncul dan dikenal ketika John Howkins (2001) menulis buku *Creative Economy, How People Make Money From Ideas*. John Howkins adalah seorang berkebangsaan Inggris yang memiliki multiprofesi. Selain sebagai pembuat film ia juga aktif menyuarakan ekonomi kreatif kepada pemerintah Inggris, sehingga ia banyak terlibat dalam diskusi pembentukan Negara-negara Eropa.³⁵

Mengutip dari cetak biru ekonomi kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi.³⁶

b. Dasar Ekonomi Kreatif

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

³⁴Irma Fitriani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah "Sampah Sahabatku" Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Purwokerto (2021), 30.

³⁵ Dr. Mauled Moelyono,., "Menggerakkan Ekonomi Kreatif", Edisi 1, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 218.

³⁶ Rochmat Aldy Purnomo, "Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia", Edisi 1 (Ziyad Visi Media, 2016), H.8

1) Kreativitas (*Creativity*)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh* dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2) Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari idea tau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video *youtube.com* dengan kata kunci "*life hack*". Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

3) Penemuan (*invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat di akui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh

penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.³⁷

c. Sektor- sektor dalam ekonomi kreatif

Klasifikasi industry kreatif yang ditetapkan oleh setiap negara berbeda-beda. Pengklasifikasian industry kreatif tergantung pada tujuan analitik dan potensi suatu Negara. Industry kreatif yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia telah ditetapkan sebanyak 16 (enam belas) subsector industry kreatif.

Menurut Akhmad dan Hidayat (2015), bahwa Ada 16 subsektor Ekonomi Kreatif, yaitu:

1) Periklanan

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang meliputi kreasi, produksi dan distributor dari iklan yang dihasilkan, misalkan: riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, kampanye relasi public, promosi, tampilan iklan di media cetak dan elektronik, pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamphlet, edaran, brosur, dan reklame sejenis, distribusi dan *delivery advertising materials* atau *samples*, serta sewaan kolom iklan.

2) Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan

³⁷ Mari Elka Pangestu, “*Studi Industry Kreatif Indonesia*”, (Dapartemen Perdagangan RI 2008), H 69-70.

kontruksi secara menyeluruh dari level makro sampai ke level mikro. (Misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).

3) Pasar barang seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, took, pasar, swalayan, dan internet, misalnya: alat music, percetakan, kerajinan, *automobile*, film, seni rupa, dan lukisan.

4) Kerajinan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, srat alam maupun buatan, kulit rotan, bamboo, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan ini umumnya diproduksi dalam jumlah yang relative kecil (bukan produksi *missal*).

5) Desain

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industry, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

6) Fesyen (*Fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan

aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen (fashion), serta distribusi produk fesyen (fashion).

7) *Video, Film, Fotografi*

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk didalamnya penulisan skripsi, *dubbing* film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.

8) *Permainan Interaktif (Game)*

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsector permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

9) *Seni Pertunjukan (Showbiz)*

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misalnya: pertunjukan balet, tari-tarian, drama, music tradisional, music teater, opera, termasuk music etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan tata panggung dan tata pencahayaan.

10) *Penerbitan dan Percetakan*

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor dan pencari berita. Subsector ini juga mencakup penerbitan prangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, *passport*, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup terbitan foto-foto, kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan dan barangcetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

11) Layanan Komputer dan Piranti Lunak (Software)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan computer, pengolahan data, pengembangan *database*, pengembangan piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

12) Televisi dan Radio (*Broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya, penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan relay (*pemancar kembali*) siaran radio dan televisi.

13) Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

14) Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan kontribusi dari rekaman suara.

15) Kuliner

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan masak-memasak atau mengolah bahan baku yang dapat dijadikan makanan yang siap dikonsumsi dan menghadirkan nilai jual.³⁸

d. Peran ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*), dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*ekspor earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*). Ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis aset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Menurut Suryana potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.

³⁸Nur Fadhillah S, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industry Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econarutal Society Di Kabupaten Kepulauan Selayar)", Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, (2019), [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/14883/1/jurnal%20nur%20fadhillah.%20S.Pdf](http://Eprints.Unm.Ac.Id/14883/1/jurnal%20nur%20fadhillah.%20S.Pdf).

- 2) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
- 3) Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan berkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- 4) Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan, dan tindakan antar kementerian.
- 5) Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/ ,mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaharuan serta memanfaatkan bahan baku lokal.³⁹

³⁹Suryana, “*Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*” (Jakarta : Salemba empat 2013), 36-37

e. Strategi pengembangan Ekonomi kreatif

Strategi pengembangan ekonomi kreatif menurut Laelatul Istiqomah dalam bukunya Gunaryo menuliskan bahwa sumber daya manusia menjadi pondasi dalam keberlangsungan ekonomi kreatif. Keunikan industri kreatif adalah peran sentral sumber daya insane sebagai modal insane disbanding faktor-faktor produksi.

Untuk itu perkembangan industri kreatif harus dilandasi pembangunan SDM yang terampil, terlatih, dan terberdayakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan kreativitas. Pengetahuan dan kreativitas inilah yang menjadi faktor produksi utama dalam pengembangan industri kreatif.⁴⁰

Perkembangan teknologi menghasilkan barang-barang kebutuhan primer dan sekunder. Dengan meningkatnya jenis maupun jumlah sirkulasi barang, menyebabkan permasalahan Hak Cipta di dalam masyarakat. Hal ini mengingat semakin banyaknya praktek-praktek persaingan usaha yang tidak sehat berupa pemalsuan, maupun pelanggaran hak cipta. Kesemuanya itu di rasakan sangat merugikan dan mempunyai sifat melawan hukum. Permasalahan ini terus saja banyak terjadi, hingga saat ini belum juga di temukan bagaimana cara menanggulangi terhadap banyaknya kasus-kasus pelanggaran hak cipta. Sedangkan hak cipta ini berperan sebagai motivasi untuk kegairahan dan kesinambungan mencipta pada khususnya dan memberikan iklim kondusif demi perkembangan kebudayaan manusia pada

⁴⁰ Ayu Sukmawati, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pasar Panggok Desa Slarang Kesugihan Cilacap", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, (2021), 23. [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/9495/1/Cover_Abstrak_Daftar%20isi_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka-1.pdf](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/9495/1/Cover_Abstrak_Daftar%20isi_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka-1.pdf).

umumnya.⁴¹ Dengan hal ini sangat dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam membuat hak cipta dalam sebuah produk

Untuk mengembangkan ekonomi kreatif, pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan presiden terpilih harus membuat beberapa strategi besar dan melaksanakan pembangunan secara terintegrasi antara masyarakat, swasta dan pemerintah. Beberapa strategi yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan insentif untuk memacu pertumbuhan industry kreatif berbasis budaya mencakup perlindungan produk budaya, pajak, kemudahan memperoleh dana pengembangan, fasilitas pemasaran dan promosi, hingga pertumbuhan pasar domestic dan internasional.
- 2) Membuat roadmap industry kreatif yang melibatkan berbagai departemen dan kalangan termasuk swasta.
- 3) Membuat program komprehensif untuk menggerakkan industri melalui pendidikan, pengembangan SDM, desain, mutu dan pengembangan pasar.
- 4) Memberikan perlindungan hukum insentif bagi karya industri kreatif. Beberapa contoh produk industri kreatif yang dilindungi HKI-nya, di antaranya buku, tulisan, drama, tari, koreografi, karya seni rupa, dan arsitektur. produk lainnya adalah paten terhadap suatu penemuan, merek produk atau jasa, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu dan rahasia dagang.

⁴¹ Fasiha, “*Analisis Kegiatan Ekonomi Atas Hak Cipta Dalam Ekonomi Islam*”, Jurnal Muamalah, Vol VI, No 1 (Juni 2016).
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah/article/download/694/547>

5) Pemerintah membentuk *Indonesian creative council* yang menjadi jembatan untuk menyediakan fasilitas bagi para pelaku industry kreatif. Keenam, pemerintah akan menyelenggarakan lomba Indonesia creative idol (ICI) 2008, yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan industry kreatif.⁴²

f. Manfaat dan tujuan ekonomi kreatif

Bukan lagi penampilan jika adanya suatu program tanpa tujuan dan keuntungan yang ingin di capai. Istilah ekonomi kreatif bukan tiba-tiba dan sia-sia melainkan dipikirkan direncanakan dengan kesungguhan serta adanya hal-hal yang ingin diraih.

- 1) Mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.
- 2) Memberikan kontribusi *income*.
- 3) Terciptanya iklim bisnis positif.
- 4) Terbangunnya citra dan identitas bangsa.
- 5) Terperhatikannya sumber daya.
- 6) Terciptanya kreativitas dan inovasi.

3. Kemandirian ekonomi

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak berdasarkan pertimbangan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut.

Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan dan mengatur hidup sendiri tanpa ketergantungan berlebihan terhadap orang

⁴² AR Chaeruddin, Bambang Setiadi Dan Ahmad Munawir, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten”, Jurnal Abdimas Bina Bangsa, Vol 1, No.1 (Juli 2020). <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/9>.

lain. Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus berkembang didalam diri individu.

Benny Susetyo menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki 5 aspek :

a. Bebas hutang konsumtif

Ada 2 jenis hutang jika dilihat dari kegunaannya. Pertama, utang produktif, yaitu utang yang dibelanjakan untuk kebutuhan yang dapat menambah penghasilan seseorang. Misalnya, untuk memulai usaha, untuk membeli tanah, untuk sekolah dan sebagainya. Kedua, utang konsumtif, yaitu hutang yang dibelanjakan untuk kebutuhan yang tidak menambah penghasilan, misalnya membeli HP atau mobil untuk mengikuti gaya hidup.

b. Memiliki keyakinan dalam bisnis

Seseorang yang memiliki keyakinan berarti tidak mudah terpancing untuk berbelok dalam bisnisnya, baik ketika bisnisnya merosot atau sedang sepi. Dia akan terus mencari cara bagaimana menimbun jurang lalu membangun sebuah bukit. Dia akan selalu memantau bisnisnya sehingga tidak membeli barang yang dinilai kurang penting.

c. Memiliki investasi

Investasi adalah menanamkan suatu modal dengan harapan nantinya akan bertumbuh, modal bias apapun termasuk uang, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya. Seseorang yang memilii investasi dinilai memiliki pandangan yang jauh kedepan, yaitu melihat bagaimana hasil akhir dari proses suatu usaha dari bagaimana usaha tersebut telah berjalan. Bahkan kegagalan dari

sebuah investasi akan tetap memberikan keuntungan, yaitu membuat pandangan seseorang investor semakin tajam.

d. Mampu mengelolah arus kas uang (*cash flow*)

Arus kas uang adalah aliran dana masuk dan aliran dana keluar seseorang.

Aliran dana masuk biasanya disebut pendapatan dan aliran dana keluar disebut pengeluaran atau pembelanjaan. Sebuah arus kas dinilai baik apabila pengeluaran seseorang lebih kecil dari pada pendapatannya sehingga sisanya bias di tabung atau di investasikan. Arus kas dinilai buruk apabila pengeluaran seseorang lebih besar dari pada pendapatannya sehingga untuk memenuhi pengeluaran tersebut, dia akan mencari pinjaman atau menjual asetnya.

e. Siap mental terhadap gangguan finansial

Kesiapan fisik seseorang dalam bisnis seperti memiliki modal, pengalaman, tabungan atau asuransi adalah penting. Namun aspek mental terbukti lebih mendominasi dalam kesuksesan seseorang dalam kemandirian ekonomi. Jatuh dan bangun dalam usaha akan menjadi kepastian dalam kehidupan, mereka yang memiliki mental bangkit dari setiap jatuh akan membuat seseorang lebih cepat berhasil dari pada orang yang belum memilikinya, karena seperti krisis atau ditinggal seseorang yang dicintai terbukti mampu menjatuhkan bisnis yang sudah kuat.⁴³

Mengutip tentang kemandirian, diantaranya yaitu Emil Durkheim, kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber

⁴³ Benny Susetyo, "Teologi Ekonomi : Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi", (Malang : Averroes Press, 2006) 10.

pada kehidupan masyarakat. Kemandirian dalam arti masyarakat mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakat dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.

Dalam konsep operasional kemandirian ekonomi nasional berpijak pada NAWACITA Presiden Republik Indonesia, yaitu “*mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik*”. Responden dari masyarakat, pemerintah dan LSM menjelaskan pemahaman mereka tentang desa yang mampu meningkatkan kemandirian ekonominya:

- a. Prasarana, seperti sekolah, masjid, gereja dan balai desa
- b. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan
- c. Pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan
- d. Kemampuan untuk menunjang pembangunan sendiri
- e. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri
- f. Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri
- g. Tidak tergantung pada bantuan dari luar
- h. Tidak tergantung pada pemerintah
- i. Punya sumber pendapatan sendiri
- j. Masyarakat mampu dan bergotong royong untuk membangun desa
- k. Sudah punya hak yang jelas dan bisa memanfaatkan hasil-hasil
- l. Peningkatan keterampilan
- m. Kemandirian dan pemberdayaan
- n. Terbuka dengan pemerintah

o. Harus bisa membiayai aparat desa.

Selain memberi manfaat ekonomi baik masyarakat lokal dan sekitarnya juga akan memberi manfaat lingkungan, keindahan dan pengetahuan. Keuntungan ekonomi yang diperoleh secara langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan selanjutnya berdampak pada meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.⁴⁴

Perkembangan teknologi menghasilkan barang-barang kebutuhan primer dan sekunder. Dengan meningkatnya jenis maupun jumlah sirkulasi barang, menyebabkan permasalahan Hak Cipta di dalam masyarakat. Hal ini mengingat semakin banyaknya praktek-praktek persaingan usaha yang tidak sehat berupa pemalsuan, maupun pelanggaran hak cipta. Kesemuanya itu di rasakan sangat merugikan dan mempunyai sifat melawan hukum. Permasalahan ini terus saja banyak terjadi, hingga saat ini belum juga di temukan bagaimana cara menanggulangi terhadap banyaknya kasus-kasus pelanggaran hak cipta. Sedangkan hak cipta ini berperan sebagai motivasi untuk kegairahan dan kesinambungan mencipta pada khususnya dan memberikan iklim kondusif demi perkembangan kebudayaan manusia pada umumnya.

a. Bentuk-bentuk kemandirian

⁴⁴ Ahmad Rifki Hermawan, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018), 39, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/6391/1/Pdf_Full.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/6391/1/Pdf_Full.Pdf).

Menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip Desmita, membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian yaitu :

1) Kemandirian emosi

Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.

2) Kemandirian ekonomi

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

3) Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi

4) Kemandirian social

Kemandirian social merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.

b. Ciri-ciri kemandirian

Kemandirian secara sikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1) Mandiri emosi

Adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.

2) Mandiri bertindak

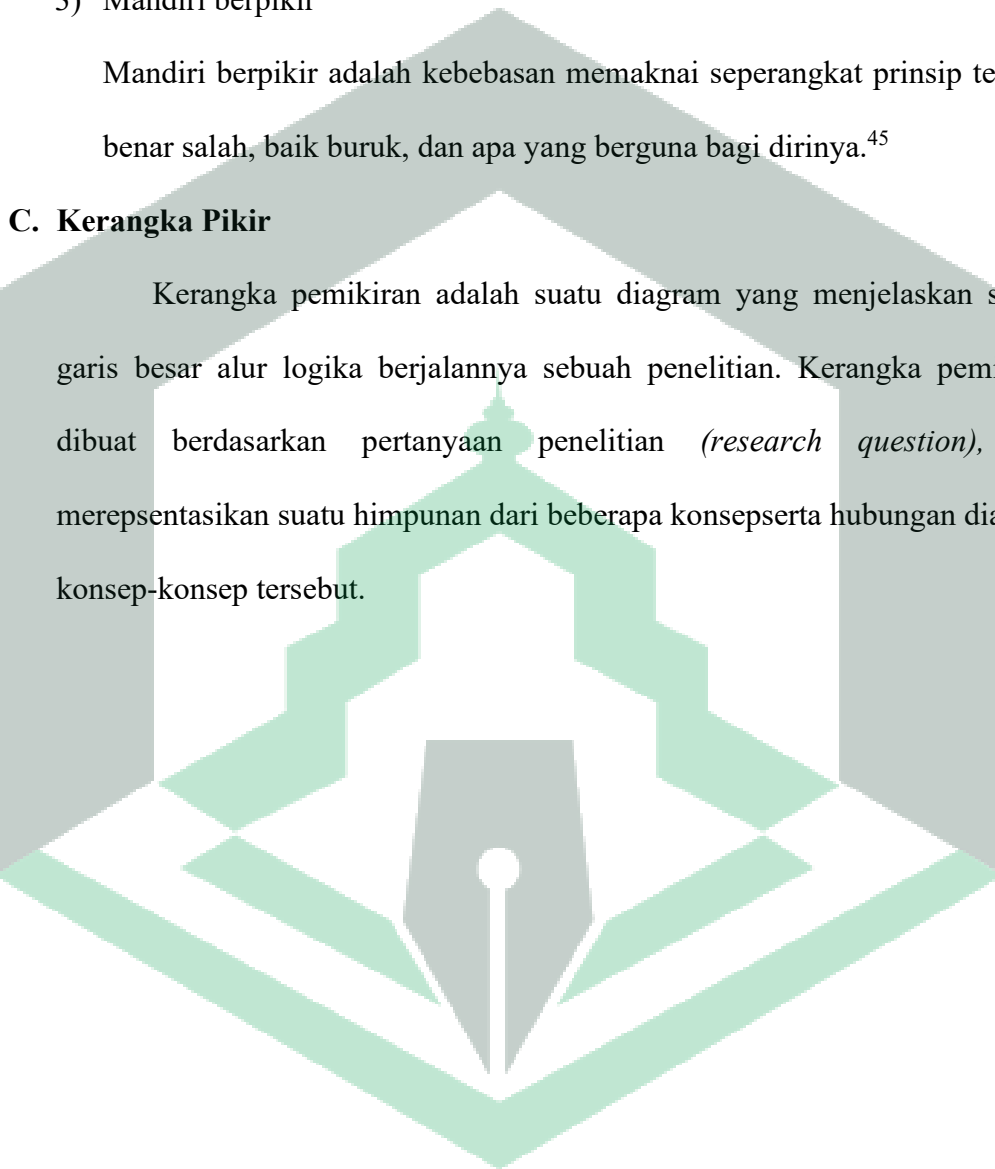
Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindak lanjuti, serta bertanggung jawab.

3) Mandiri berpikir

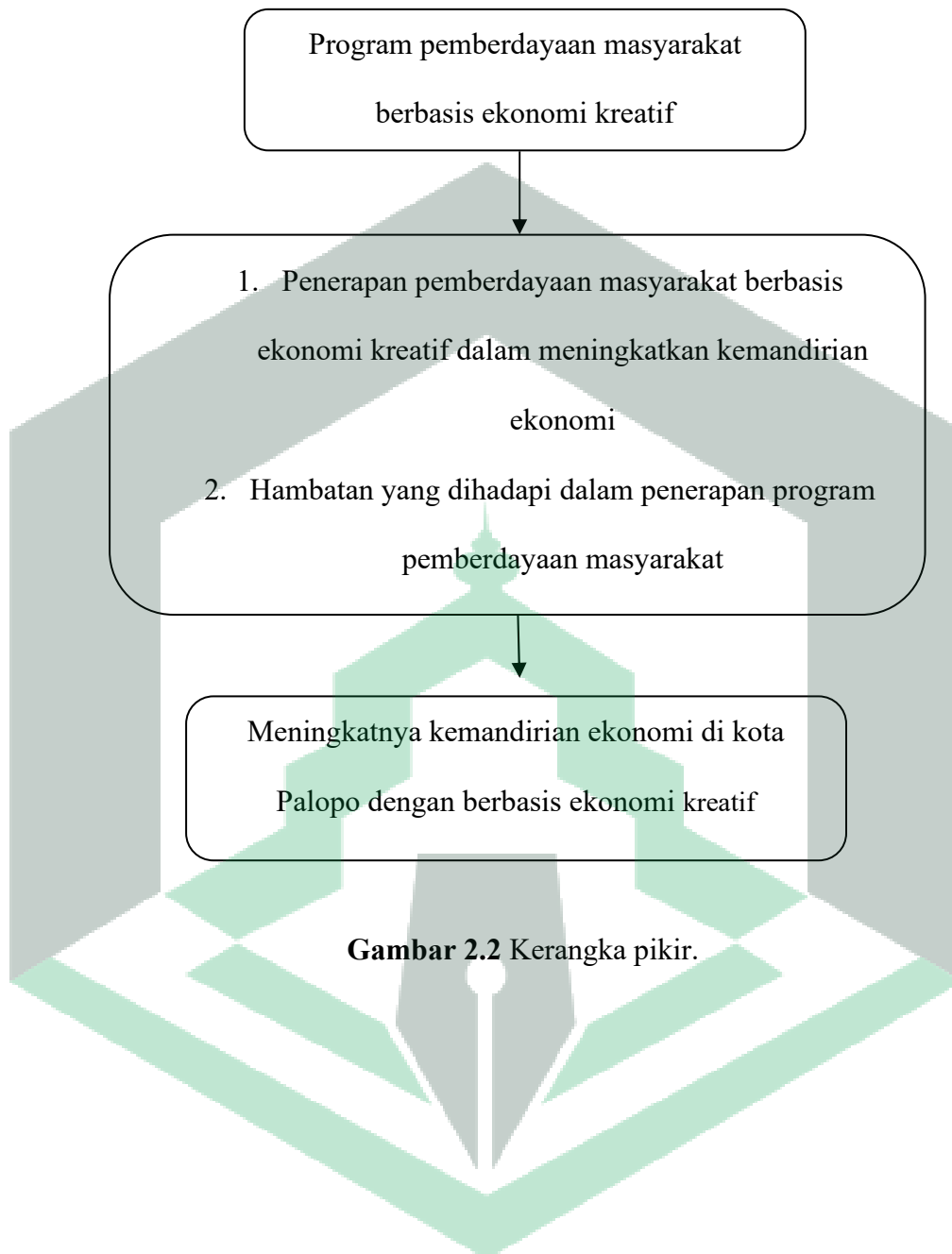
Mandiri berpikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar salah, baik buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.



⁴⁵ Rizky Kurniawan Pambudi, "Strategi Diversifikasi dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Ponpes Ar-Risalah Hidayatullah Kota Kediri)" Skripsi Fakultas Syariah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, (2018) 16-17. [Http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf](http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf)



Gambar 2.2 Kerangka pikir.

BAB III

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang detail.

B. Fokus Penelitian

fokus penelitian merupakan focus kepada inti sari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksklusif agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan pengamatan/observasi.⁴⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

⁴⁶Nurfutri Utami, "focus penelitian kualitatif.docx", 16 april 2019, <https://www.scribd.com/document/345271997/fokus-penelitian-kualitatif-docx>.

Ekonomi kreatif ialah ditujukan pada mereka yang mengedepankan kreatifitas, pengetahuan, serta ide-ide cemerlang seseorang untuk menunjukkan roda perekonomian.

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman atau produser serta teknik di dalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai panduan untuk membangun strategis yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti. Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya.⁴⁷

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dengan cara mencari data mengenai objek yang diteliti dan menganalisis data yang sudah didapatkan. Desain penelitian ini digunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Kemudian diberi simpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Kesimpulan dari berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

⁴⁷ Jonathan, Sarwono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),28

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.⁴⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, pada waktu penelitian dimulai data telah tersedia.⁴⁹ Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal relevan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, buku elektronik dan ayat al-Quran yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*), karena hanya peneliti yang dapat berinteraksi dengan informan atau objek lain. Selain itu, hanya peneliti yang mampu memahami hal-hal yang terjadi di lapangan seperti halnya fakta melalui indra penglihatan, indra pendengaran

⁴⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*; Editor: Ayub-Cetakan 1, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015) :28

⁴⁹ Zainuddin Ali, "*Metode Penelitian Hukum*" Sinar Grafika, Edisi 1, Cetakan 1, (Jakarta September 2015), 11

maupun daya berpikir lainnya.⁵⁰ Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan kemudian membuat kesimpulan atas temuannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni tindakan yang paling strategis dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian lapangan dimana tempat objek penelitian itu berada. Untuk pengambilan data didalam penelitian lapangan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Interview (Wawancara)

Wawancara dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh informasi (data) dari responden dengan bertanya secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dalam penelitian ini demi mengetahui lebih dalam mengenai informasi yang menjadi fokus peneliti.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data, uji keabsahan data dalam penelitian

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 305

kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, member check.

2. Uji transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Uji depanability

Dalam penelitian kualitatif uji depanability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar confirmability.⁵¹

⁵¹Prof. Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014).121-131

I. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencari kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data, pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan berubah. Sebaiknya apabila kesimpulan awal didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵²



⁵²Arifuddin, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Kota Palopo

Secara geografis Kota Palopo terletak diantara 2°53'15" – 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10" – 120°14'34" Bujur Timur. Sebagai daerah otonomi Kota Palopo merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, yang memiliki batas-batas wilayah sebelah timur berpotongan dengan Teluk Bone, sebelah Barat berpotongan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja, sebelah selatan berpotongan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.⁵³

Luas wilayah Kota Palopo sekitar 247,52 Km² atau setara dengan 0,39% yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi atau mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo.⁵⁴

⁵³BPS Kota Palopo, Kota Palopo Dalam Angka 2021.(Palopo; BPS Palopo, 2021).

⁵⁴ Portal Resmi Pemerintahan Kota Palopo, Geografis Kota Palopo. 2021.
<https://palopo.go.id/page/geografis>

Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 360 km. jarak seluruh Ibukota kecamatan ke Ibukota Kota Palopo semua relative dekat, berkisar antara 1-5 km, yang terjauh adalah Ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km.

Iklim di Kota Palopo pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada tahun 2020 bulan April menjadi bulan dengan curah hujan sebanyak 25 hari. Sebagai catatan, karena tidak terdapat perwakilan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di Kota Palopo, maka sumber data curah hujan mengacu pada data dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kelas 1 Maros.⁵⁵

b. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

1) Profil dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Dinas pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo dahulunya bernama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palopo. Sesuai dengan perkembangan tentang penataan organisasi Pemerintah maka pada Januari 2017 Nama lembaga diubah menjadi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo sampai sekarang.

2) Visi dan Misi

Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo yaitu;

⁵⁵BPS Kota Palopo, Kota Palopo Dalam Angka 2021. (Palopo: BPS Kota Palopo, 2021)

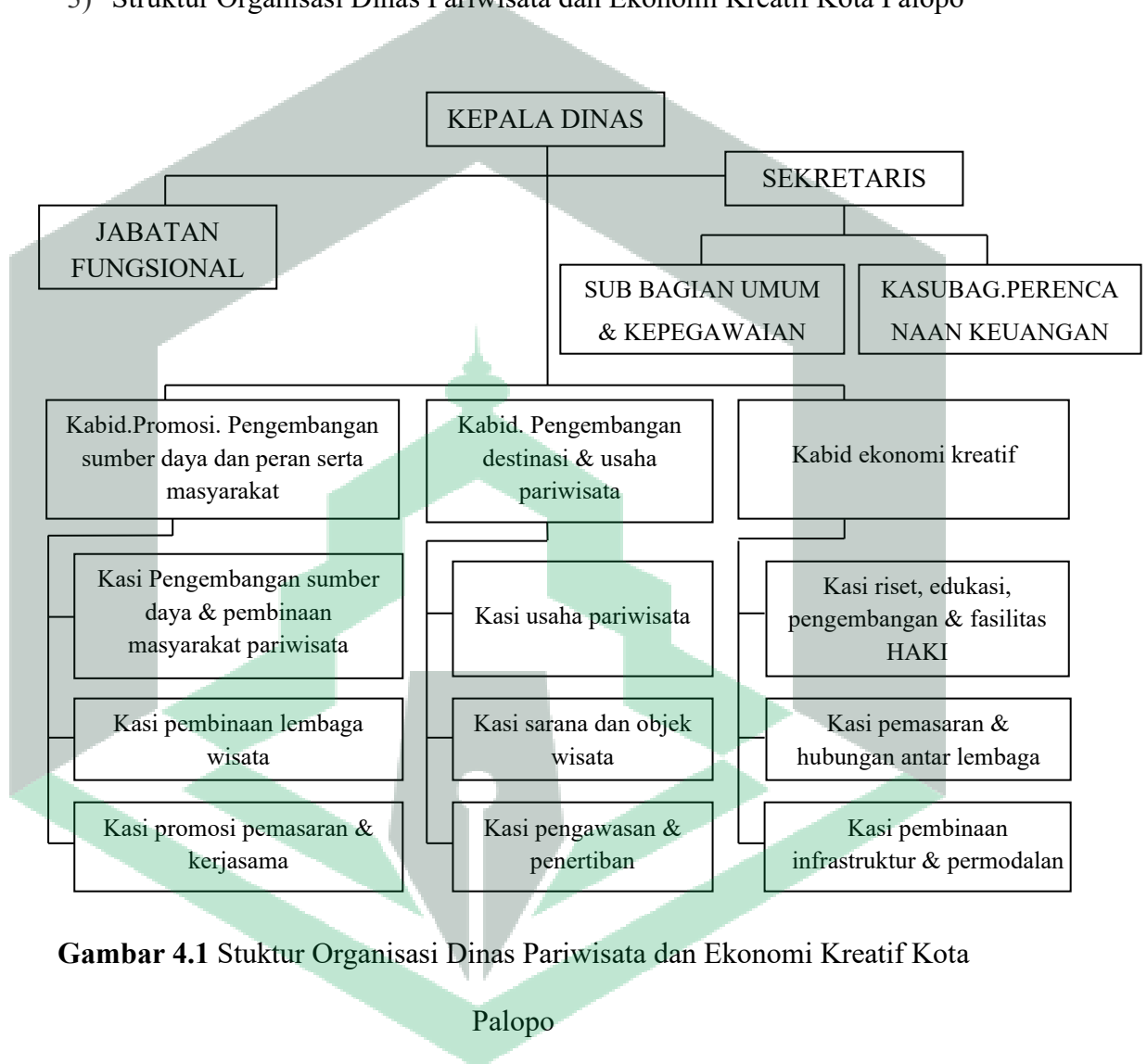
**“TERWUJUDNYA KOTA PALOPO SEBAGAI DAERAH
TUJUAN WISATA YANG BERDAYA SAING, DIDUKUNG
OLEH BUDAYA LUWU DAN EKONOMI KREATIF UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**

Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo Tahun 2018-2023 :

1. Mengembangkan Daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan yang didukung oleh kebudayaan Luwu sebagai kekayaan dan kearifan lokal;
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang didukung oleh sarana dan prasarana, serta penguasaan terhadap teknologi;
3. Mendorong peningkatan peluang usaha dan kesempatan kerja melalui fasilitasi pengembangan terhadap hak kekayaan intelektual dan prestasi di bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
4. Melaksanakan pemasaran Pariwisata yang lebih strategis, di Dalam dan di Luar Negeri, dengan memanfaatkan event promosi pariwisata, media, jaringan pemasaran pariwisata dan perkembangan teknologi informasi;
5. Meningkatkan peran serta pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pembangunan pariwisata daerah;
6. Melaksanakan beberapa kebijakan khusus di bidang pariwisata dalam rangka pengembangan desa-desa wisata, event-event pariwisata daerah,

serta mewujudkan Kota Palopo sebagai destinasi wisata syariah, dan mewujudkan Kota Palopo sebagai destinasi wisata *meeting, incentive, conference and exhibition* (MICE).

3) Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo



B. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan. Pemberdayaan mutlak dapat membantu pelaku-pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Palopo seperti yang dijelaskan oleh Kabid Ekonomi Kreatif bahwa:

Program Pemberdayaan berbasis Ekonomi Kreatif yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo terdiri dari tiga program, berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridho selaku kepala bidang Ekonomi Kreatif mengatakan bahwa:

“ Pada bidang Ekonomi Kreatif kami menerapkan program pelatihan & pembinaan (*workshop*) yang dilakukan berbasis komunitas, penyediaan sarana, dan pelaksanaan event- event daerah untuk peningkatan kapasitas pelaku sekaligus pemetaan potensi. Nah, dari 17 subsektor EKRAF di Kota Palopo hanya terdapat 13 subsektor Ekonomi Kreatif “. ⁵⁶

⁵⁶Muhammad Ridwan. S,Sos, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo, Wawancara, 15 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala bidang Ekonomi Kreatif di Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menerapkan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif yaitu 1) pelatihan dan pembinaan (*workshop*) adalah pembinaan yang dilakukan secara komunitas artinya dilakukan berdasarkan bidangnya masing-masing, 2) penyediaan sarana yaitu pemerintah menyediakan wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo, sehingga masyarakat mudah menemukan berbagai bidang ekonomi kreatif dalam satu lokasi. Dan yang ke 3) pelaksanaan festival, program ini dilakukan sebagai pertunjukan karya seni bagi para pelaku ekonomi kreatif, festival dilaksanakan satu tahun sekali sebagai salah satu *Calender of Event* (CoE) Pariwisata Sulawesi Selatan, salah satu contohnya yaitu Palopo Art festival (PAF) yang digelar di Gedung Kesenian ketiga kalinya pada tahun 2021.

Tujuan ialah gagasan tentang masa depan atau hasil yang di inginkan oleh seseorang atau sekelompok orang, direncanakan dan berkomitmen untuk dicapai. Adapun tujuan dari program-program yang di laksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dapat membawa perubahan sosial bagi para pelaku ekonomi kreatif seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala bidang Ekonomi kreatif bahwa:

“tujuan dari program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif adalah keadaan yang ingin dicapai dari suatu perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya saing dan memiliki pengetahuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan

kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik lagi”.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan program Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ialah membawa perubahan sosial bagi pelaku ekonomi kreatif agar lebih berdaya saing secara ekonomi dan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.

Suatu program tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya tanggapan atau respon yang baik dari pelaku ekonomi kreatif dalam hal ini berupa partisipasi dari para pelaku usaha ekonomi kreatif. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Ridwan selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, bahwa ;

“ Antusias teman-teman (pelaku usaha ekraf) juga cukup bagus seperti kemarin ketika Palopo Art itu Festival adalah event-event ekonomi kreatif, banyak sekali pelaku usaha ekonomi kreatif yang mengikutinya dari berbagai subsektor agar bagaimana kemudian teman-teman (pelaku usaha ekraf) bisa memperlihatkan karyanya, kemudian 21 september kita juga melakukan sosialisasi pembinaan terkait HAKI, kita cek usaha teman-teman yang usahanya sudah punya merek dagang atau belum. Dan ternyata masih banyak yang belum terdaftar dan sekarang sudah ada beberapa yang kami proses HAKInya”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa para pelaku ekonomi kreatif antusias dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Hal tersebut dapat dilihat dari keikut

⁵⁷Muhammad Ridwan. S,Sos, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo, Wawancara, 15 November 2021

⁵⁸Muhammad Ridwan. S,Sos, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo, Wawancara, 15 November 2021

sertaan mereka dalam event-event ekonomi kreatif juga dalam pembinaan pembuatan HAKI.

Program ekonomi kreatif tentunya harus dirasakan oleh semua pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pelaku ekonomi kreatif, untuk itu pemerintah dinas pariwisata kota palopo memberikan informasi kepada seluruh pelaku usaha ekonomi kreatif seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Ridwan selaku Kabid Ekonomi Kreatif bahwa ;

”selama ini saya memilih untuk mensosialisasikan secara langsung karna apabila saya tidak bergerak maka mereka (pelaku ekraf) juga tidak bergerak, karena ekonomi kreatif ini adalah barang baru, maksudnya baru sekarang betul-betul ada yang menanganinya jadi, saya takutnya teman-teman pelaku ekraf tidak mengetahui bahwa ada yang menangani sekarang. Makanya saya yang harus aktif mengejar mereka apabila saya tinggal ya sudah tinggal”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Kota Palopo, pemerintah dinas pariwisata dan ekonomi kreatif mensosialisasikan secara langsung program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif kepada pelaku usaha ekonomi kreatif.

Melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif, para pelaku usaha ekonomi kreatif diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo sesuai dengan tujuan dari dinas

pariwisata dan ekonomi kreatif seperti yang dikatakan oleh Iqnatus Ivan selaku Owner Celebes Coffee Palopo bahwa ;

“dengan adanya program ini usaha yang saya jalankan mampu meningkatkan usaha saya terutama dengan adanya penyediaan sarana ini karena lokasi yang terbuka dan sejuk sehingga pelanggan saya merasa nyaman dengan tempatnya dan hal ini menjadi salah satu alasan usaha saya bisa meningkat dari sebelumnya, selain itu dengan adanya pelatihan (workshop) yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata dan ekonom kreatif dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas saya sehingga pelanggan saya tetap tertarik dengan apa yang saya sajikan”.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Phiank selaku pengurus Formasi Palopo (Forum Komunikasi Musisi Kota Palopo) yang mengatakan bahwa ;

“sebelum kami mengikuti festival yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif komunitas kami ini tidak terlalu dikenal oleh masyarakat tetapi setelah tampil dan mengikuti festival kemarin Alhamdulillah komunitas kami kini kebanjiran job dan selalu di calling ketika ada festival-festival untuk mensupport acaranya baik itu untuk perlengkapan alat music atau sound systemnya, bahkan kami biasa keluar kota untuk mensupport dan tampil di berbagai acara”.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif di Kota Palopo setelah mengikuti beberapa program yang dilaksanakan. Jadi, Implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo

⁵⁹ Iqnatus Ivan, Owner Celebes Coffee, Palopo, Wawancara 17 November 2021

⁶⁰ Phiank, Pengurus Forum Komunikasi Musisi Kota Palopo, Palopo, Wawancara 17 November 2021

berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan program ini tidak lepas dari beberapa kendala atau hambatan.

Dari kesimpulan di atas diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan dengan judul penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa sungai langka kecamatan gedong tataan kabupaten pasawaran menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Sungai Langka dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program diberikan aparatur pemerintah dan swasta dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif. Dalam tinjauan pemberdayaan masyarakat kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dan harkat martabat. Pengembangan ekonomi kreatif dalam lima subsektor dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya waktunya tidak produktif, sekarang menjadi produktif pada sektor ekonomi kreatif.

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian di Kota Palopo

Program pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan atau pelatihan, penyediaan sarana dan pelaksanaan festival-festival yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif mengharapkan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan tersebut dapat menjadi masyarakat mandiri

dan menjadi masyarakat yang berdaya. Program ini merupakan program yang bertujuan untuk mensejahterakan para pelaku usaha ekonomi berbasis ekonomi kreatif serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Palopo.

Partisipasi dalam pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam terselenggaranya program pemberdayaan. Yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah partisipasi dalam kegiatan pembinaan atau pelatihan (*workshop*), penyediaan sarana dan pelaksanaan festival-festival yang melibatkan berbagai pihak, baik dari pelaku usaha ekonomi, pemerintah dinas pariwisata dan ekonomi kreatif maupun masyarakat.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif tentunya memiliki beberapa hambatan baik itu dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif maupun dari para pelaku usaha ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang menghambat penerapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Muhammad Ridwan selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif bahwa;

“selama ini sumber daya kita terbatas baik secara personil maupun anggaran. Jadi memang pemberdayaan atau pembinaan pelatihan ekonomi kreatif itu lebih banyak fokus ke teman-teman yang ada di area gedung kesenian, di luar sana mungkin masih banyak yang belum tersentuh jadi itu salah satu hambatan kita cuman memang selama ini cara kami untuk menarik mereka untuk gabung di gedung kesenian yaitu kita memperbanyak event. Nah, ketika event ada maka kualitas mereka mulai terlihat. Selain itu hambatan kita juga adalah dimana sebagian teman-teman pelaku usaha ekonomi kreatif ini mereka

melihat bahwa pembinaan atau pelatihan itu harus dengan bantuan uang. Sementara kita juga terbatas bukannya kami tidak mau”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif yaitu sumber daya mereka dan anggaran selain itu beberapa pelaku usaha ekonomi kreatif lebih mengharapkan bantuan berupa uang sementara pihak terkait lebih menyalurkan dana bantuan dalam bentuk program pembinaan atau pelatihan (*workshop*). Supaya efeknya lebih besar dan merata kepada seluruh pelaku usaha ekonomi kreatif.

Selain itu pandemic yang terjadi beberapa tahun terakhir ini juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo seperti yang di katakan oleh Bapak Muhammad Ridwan selaku kepala bidang Ekonomi Kreatif bahwa ;

“ kalau terkait dengan antusiasme teman-teman sangat antusias Cuma ya sebenarnya banyak hal yang bisa kita lakukan tetapi banyak keterbatasan kita apalagi 2 tahun terakhir ini pandemic anggaran kita itu beberapa kali revolusium jadi berkurang lagi, jadi saya lebih banyak itu mendorong teman-teman yang sudah berdiri untuk tetap survive dan maju”.

Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi anggaran untuk ekonomi kreatif itu berkurang sehingga pelatihan dan pembinaan serta pengadaan festival tidak lagi dilakukan secara rutin dan pihak ekonomi kreatif hanya bisa memberikan support kepada teman-teman pelaku ekonomi kreatif untuk tetap survive dan maju.

⁶¹Muhammad Ridwan. S,Sos, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo, Wawancara, 15 November 2021

Islam memerintahkan untuk saling membantu dan tolong menolong dalam hal kebaikan sebagai mana Firman Allah SWT. QS. Al-Maidah Ayat 2 :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللّهَ اِنَّ اللّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengajarkan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(QS.al-Maidah, 5:2)⁶²

Salinglah menolong dalam kebenaran yaitu semua yang diperintahkan atau dilarang syariat, dan jangan saling menolong di atas dosa dan kemaksiatan, yaitu semua yang dilarang syariat.

Bertakwalah kepada Allah SWT dengan melakukan yang diperintahkan kepada kalian dan menjauhi yang dilarang. Sungguh Allah amat keras siksan-Nya bagi yang durhaka dan membangkang. Kebajikan dan takwa seperti yang dikemukakan sekelompok ulama adalah dua kata yang memiliki kesamaan arti, disebut berulang dengan kata yang berbeda sebagai penegasan dan penekanan, sebab setiap kebajikan adalah takwa dan setiap takwa adalah kebajikan.⁶³

⁶²Kementrian Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahannya, (Bandung; Diponegoro),2018

⁶³ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili. Tafsir Al-Wasith, (Gema Insani; Jakarta 2012), H. 377

Dalam hadits juga diperintahkan untuk saling membantu dan tolong menolong dalam hal kebaikan sebagaimana di jelaskan dalam Hadits:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan. (HR. Muslim).⁶⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam hal ini hambatan dalam penerapan program juga cukup dirasakan bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif mengenai kurangnya sosialisasi dari pihak dinas pariwisata dan ekonomi kreatif mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Erick Gunawan selaku Owner x Founder Durian Baper bahwa ;

“saya mengetahui bahwa ada program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh dinas seperti pelatihan-pelatihan, tapi adapun pelatihan atau pembinaan itu nanti pada saat mendekati kegiatan baru diberitahukan. Jadi tidak ada detail atau jadwal mereka sekaligus, katakanlah tiga bulan kedepan ada pemberitahuan sebelumnya. Misalnya minggu depan ada pelatihan H-3 atau H-4 baru kita tau ataupun bisa juga H-2 baru di infokan, jadi seperti itu sosialisasinya masih kurang optimal”.⁶⁵

⁶⁴ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2585, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 525.

⁶⁵ Muhammad Erick Gunawan, Owner X Founder Durian Baper, Palopo, Wawancara 21 November 2021

Hasil wawancara diatas juga dibenarkan oleh Syahrir selaku Owner ID

Concept mengatakan bahwa:

“Belum banyak yang mengetahui tentang kegiatan program yang dilakukan oleh dinas ekonomi kreatif akibat kurangnya sosialisai. Kegiatan yang dilakukan juga terkadang tidak banyak peminatnya, serta banyak pelaku usaha ekonomi kreatif yang masih berfikir bahwa usahanya hanya akan berkembang di Palopo tetapi tidak berfikir bagaimana usahanya bisa dikenal sampai diluar”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi memang berperan penting dalam menyukkseskan sebuah kegiatan. Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan suatu informasi tentang suatu kabar atau berita. Terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak, dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dengan penerima pesan. Sosialisasi program merupakan proses mengkomunikasikan program-program pemerintah kepada warga masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.⁶⁷

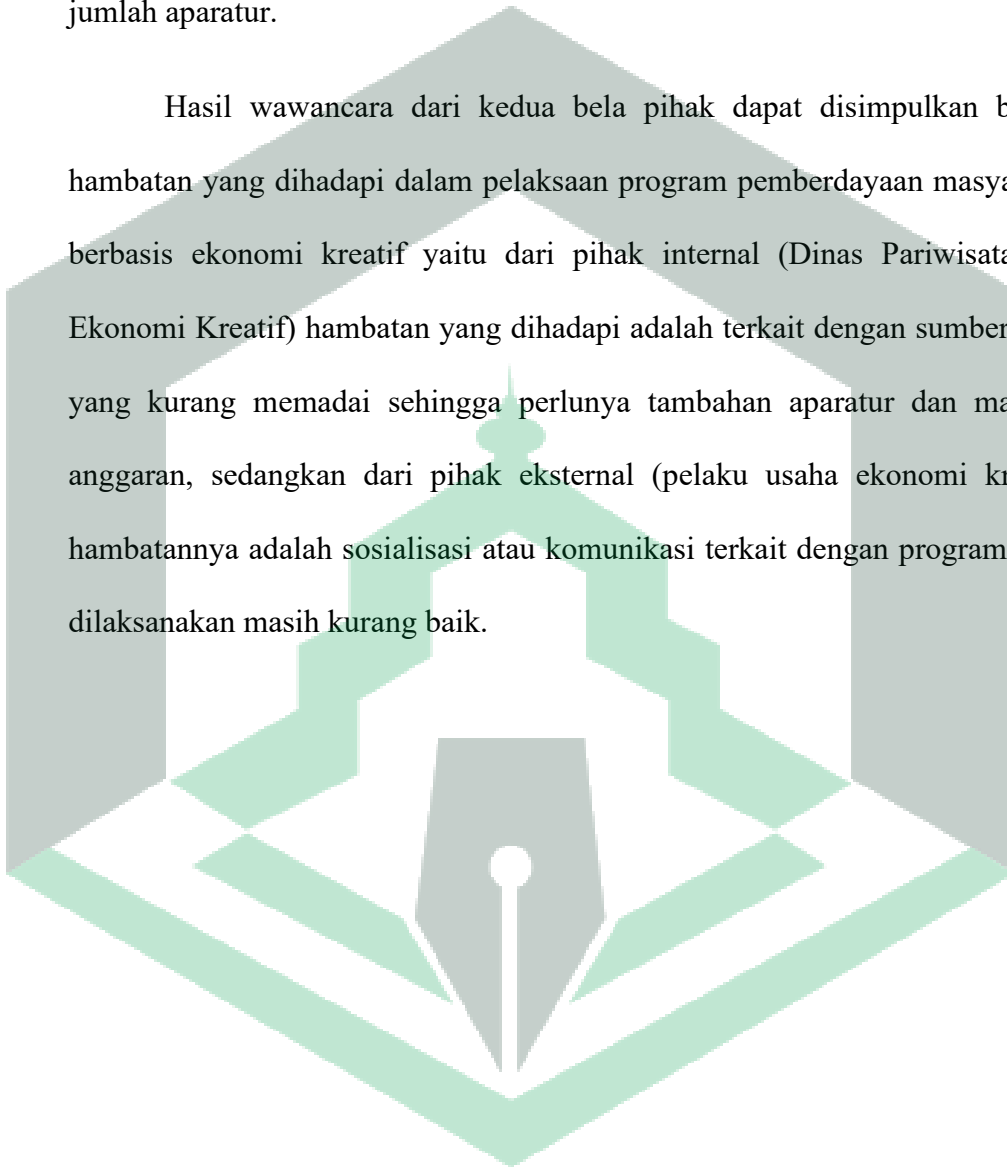
Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Wahyu Eka Satria P dengan judul penelitian implementasi program pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif (studi pada dinas koperasi, usaha mikro, dan perdagangan kota batu) penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi program pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif berjalan dengan baik, namun dalam aspek komunikasi dinas koperasi, usaha

⁶⁶ Syahrir, owner id concept, palopo, wawancara 18 november 2021

⁶⁷Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008).31

mikro dan perdagangan kota batu menemui sedikit kendala miskomunikasi. Dinas koperasi, usaha mikro dan perdagangan kota batu belum cukup memiliki sumberdaya manusia yang memadai sehingga perlunya penambahan jumlah aparatur.

Hasil wawancara dari kedua belah pihak dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yaitu dari pihak internal (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) hambatan yang dihadapi adalah terkait dengan sumber daya yang kurang memadai sehingga perlunya tambahan aparatur dan masalah anggaran, sedangkan dari pihak eksternal (pelaku usaha ekonomi kreatif) hambatannya adalah sosialisasi atau komunikasi terkait dengan program yang dilaksanakan masih kurang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Program Pemberdayaan berbasis Ekonomi Kreatif yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdiri dari 3 program, yaitu pelatihan dan pembinaan (*workshop*) yang dimana pembinaan ini dilakukan secara komunitas artinya dilakukan berdasarkan bidangnya masing-masing, penyediaan sarana yaitu pemerintah menyediakan wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif sehingga masyarakat mudah menemukan berbagai bidang ekonomi kreatif dalam 1 lokasi, dan pelaksanaan festival, program ini dilakukan sebagai pertunjukan karya seni bagi para pelaku ekonomi kreatif contohnya yaitu festival Art yang di gelar di Gedung Kesenian pada tahun 2021. Pelaku ekonomi kreatif antusias dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Hal tersebut dapat dilihat dari keikut sertaan mereka dalam event- event ekonomi kreatif juga dalam pembinaan pembuatan HAKI. Untuk mengembangkan ekonomi kreatif pemerintah dinas pariwisata dan ekonomi kreatif mensosialisasikan secara langsung program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif kepada pelaku usaha ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif.

2. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif tentunya memiliki beberapa hambatan baik itu dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif maupun dari para pelaku usaha ekonomi kreatif. Adapun beberapa hambatan, yaitu terkait dengan masalah sumber daya dan anggaran, beberapa pelaku usaha ekonomi kreatif lebih mengharapkan bantuan berupa uang sementara pihak terkait lebih menyalurkan dana bantuan dalam bentuk program pembinaan atau pelatihan (*workshop*). Selain itu pandemi yang terjadi beberapa tahun terakhir ini juga menjadi hambatan karena selama pandemi anggaran untuk ekonomi kreatif itu berkurang sehingga pelatihan dan pembinaan serta pengadaan festival tidak lagi dilakukan secara rutin. Hambatan dalam penerapan program juga cukup dirasakan bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif mengenai kurangnya sosialisasi dari pihak dinas pariwisata dan ekonomi kreatif mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para pelaku usaha ekonomi kreatif mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usaha.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan agar lebih aktif dalam mensosialisasikan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dan perlu melakukan pengarahan yang lebih intensif kepada para pelaku usaha ekonomi kreatif di Kota Palopo.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo, dari berbagai aspek agar memperdalam literature terkait hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *“Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),110.
- Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- An-Naisaburi Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Bir wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2585, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 525
- Arifuddin. *metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Puataka Setia, 2012.
- AR Chaeruddin, Bambang Setiadi Dan Ahmad Munawir, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten”, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol 1, No.1 (Juli 2020).
<https://Jabb.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Jabb/Article/View/9>.
- Az-Zuhaili Prof. Dr. Wahbah. *Tafsir Al-Wasith*, (Gema Insani; Jakarta 2012), H. 377
- Baridi, Lili, Muhammad Zein Dan M. Hudri, *“Zakat Dan Wirausaha”*, Jakarta: CED
- Bekraf, *“subsektor”*, 30 april 2021. <https://www.bekraf.go.id/subsektor>.
- BPS Kota Palopo, *Kota Palopo Dalam Angka 2021*. Palopo: BPS Kota Palopo, 2021.
- Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo *“Data Usaha Ekonomi Kreatif Kota Palopo”*. 2021
- Dinas koperasi UKM kota palopo *“data jumlah pelaku usaha mikro kota palopo”*. 2020
- Endah, Kiki, *“Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa”*, *Jurnal Moderat*, Vol 6, No.1 (Februari 2020),
<https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Moderat>.
- Fasiha, *“Analisis Kegiatan Ekonomi Atas Hak Cipta Dalam Ekonomi Islam”*, *Jurnal Muamalah*, Vol VI, No 1 (Juni 2016).

<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah/article/download/694/547>

Fadhilah, Nur S, “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industry Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econarutal Society Di Kabupaten Kepulauan Selayar)*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, (2019), [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/14883/1/jurnal%20nur%20fadhilah.%20S.Pdf](http://Eprints.Unm.Ac.Id/14883/1/jurnal%20nur%20fadhilah.%20S.Pdf).

Fitri, Ifni Amanah, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Tarusan Kamang Sumatera Barat*”, Jurnal Al-Mishbah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 14, No.2 (Desember 2018), [Https://Almishbahjurnal.Com/Index.Php/Al-Mishbah/Article/View/116](https://Almishbahjurnal.Com/Index.Php/Al-Mishbah/Article/View/116).

Fitriani, Irma. “*pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif : studi kasus pengelolaan bank sampah “sampah sahabatku” desa muntang kecamatan kemangkong kabupaten purbalingga*”, skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri purwokerto (2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

Hermawan, Ahmad Rifki, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018), 6, http://repository.radenintan.ac.id/6391/1/pdf_full.pdf.

Hidayah, Novie Istoria. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, (2017), 18.

Indreswari, Rysca, Kristiandi Dan Pardono, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*”, Vol 1, No.2 (Desember 2018): 132, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/download/50/38>.

Jonathan, Sarwono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Kementerian Koperasi dan UKM, *Data UMKM – Kementerian Koperasi dan UKM*. 2021. <http://umkm.depkop.go.id/>

Kementerian Agama RI. *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung; Diponegoro), 2018

- Mardikanto, Totok Dan Poerwoko Soebianto, *“Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik”* Bandung: Alfabeta, 2012
- Moelyono, Mauled, *“Menggerakkan Ekonomi Antara Tuntutan Dan Kebutuhan”*, Edisi 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Musthofa dan Gunawijaya (2015) Dalam Rysca Indreswari, Kristiandi Dan Pardono, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo”*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, Vol 1, No.2 (06 Desember 2018): 132, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/download/50/38>.
- Oos M. Anwas, *“Peremberdayaan Masyarakat Di Era Global”*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Pambudi Rizky Kurniawan, *“Strategi Diversifikasi dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Ponpes Ar-Risalah Hidayatullah Kota Kediri)”* Skripsi Fakultas Syariah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, (2018) 16-17. [Http://etheses.iainkediri.ac.id/703/3/931311214-Bab2.Pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/703/3/931311214-Bab2.Pdf)
- Pangestu Elka Mari, *“Studi Industry Kreatif”*, (Departemen Perdagangan RI 2008), H.69-70
- Purnomo (2016) Irma Fitriani, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkön Kabupaten Purbalingga”*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Purwokerto (2021), 30.
- Purnomo, Rochmat Aldy, *“Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia”*, Edisi 1 Ziyad Visi Media, 2016
- Portal Resmi Pemerintahan Kota Palopo, Geografis Kota Palopo. 2021. <https://palopo.go.id/page/geografis>
- Prof. Dr. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2014).
- Rindi, Tyas Arma. *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)”*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Metro, 2017.

- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *“Pemberdayaan Masyarakat”*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006
- Sany Ulfi Putra, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, (2019), 32-44
- Satria P Wahyu Eka, “Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Dan Perdagangan Kota Batu)”, *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, Vol. 2, No. 3 (25 Januari 2019), [Http://Repository.Ub.Ac.Id/162581/](http://Repository.Ub.Ac.Id/162581/)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial”*, Edisi 1, Bandung: PT Revika Adimatama, 2005
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Edisi 3, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sukmawati, Ayu, *“Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pasar Panggok Desa Slarang Kesugihan Cilacap”*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, (2021), 23. [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/9495/1/cover_abstrak_daftar%20isi_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka-1pdf](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/9495/1/cover_abstrak_daftar%20isi_bab%20i_bab%20v_daftar%20pustaka-1pdf).
- Suryana, *“Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang”* (Jakarta : Salemba empat 2013)
- Susetyo Benny, *“Teologi Ekonomi : Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi”*, (Malang : Averroes Press, 2006) 10.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*; Editor: Ayub-Cetakan 1. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015.
- Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasara, 1997
- Wikipedia, *“Ekonomi Kreatif”*, Diakses Pada 30 April 2021, https://id.m.wikipedia.org/wiki/ekonomi_kreatif.

Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.

Wrihatnolo, Randy R. Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, “*Manajemen Pemberdayaan*”.

Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta September 2015.

Zulaikah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Olahan Pepaya Dan Pisang Di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung”, *Jurnal Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No. 2 (Juli 2020), <https://journal.nolectura.com/index.php/kangmas/article/download/54/40/252>





L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Pedoman wawancara

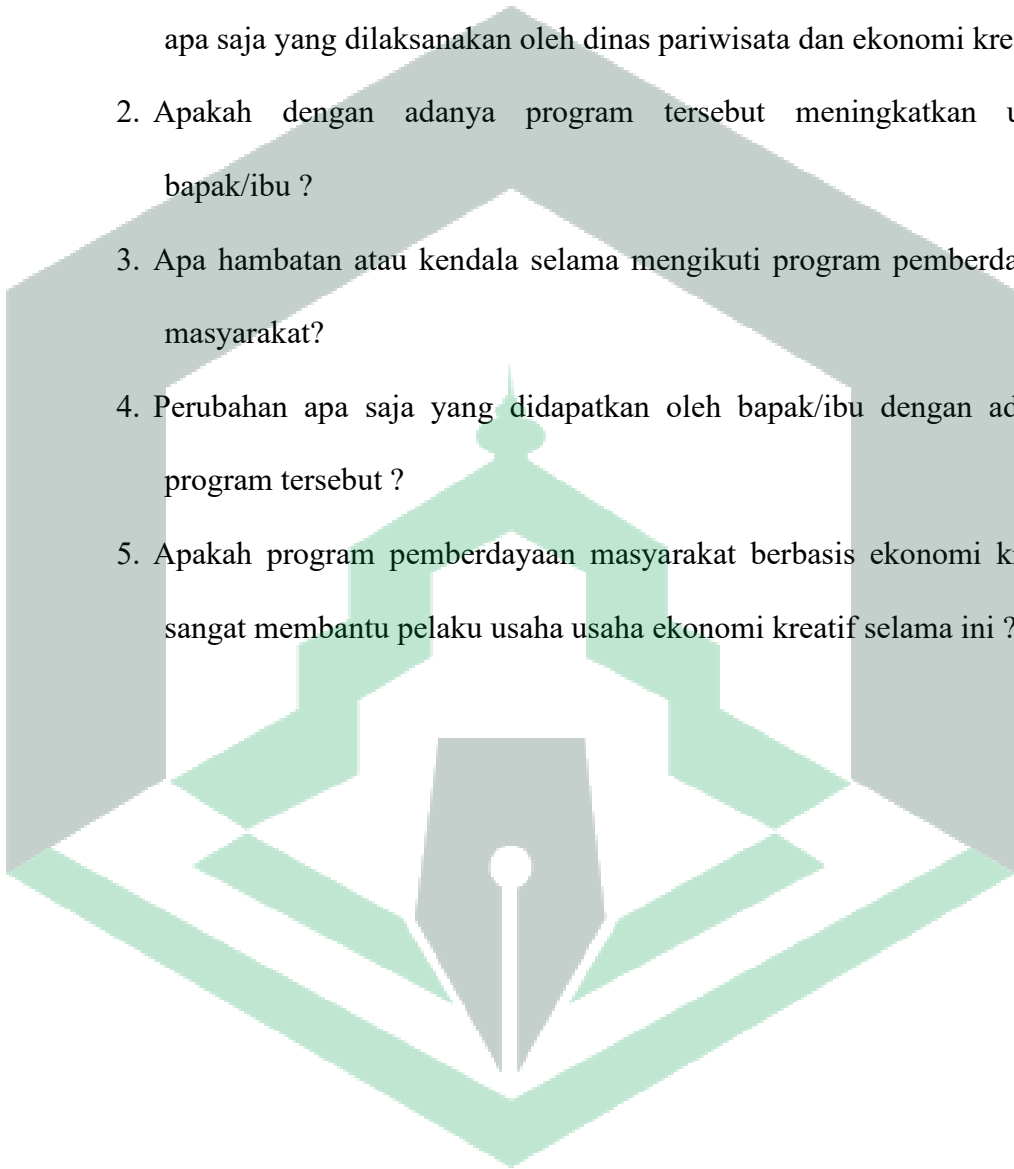
**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI DI KOTA PALOPO**

A. Interview dengan kepala bidang Ekonomi Kreatif Kota Palopo

1. Program seperti apa saja yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo ?
2. Apa tujuan dari program tersebut ?
3. Melalui apa pemberitahuan program ekonomi kreatif ini kepada pelaku usaha ekonomi kreatif ?
4. Bagaimana penerapan program tersebut di Kota Palopo ?
5. Apakah ada kendala dalam penerapan program tersebut ? kendala seperti apa yang dihadapi dalam penerapan program ?
6. Menurut bapak/ibu apakah program pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif sudah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palopo ?
7. Bagaimana antusias pelaku usaha ekonomi kreatif dalam program ini?
8. Bagaimana dinas pariwisata dan ekonomi kreatif melakukan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan?

B. Wawancara dengan pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo

1. Sebagai pelaku ekonomi kreatif apakah bapak/ibu mengetahui program apa saja yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata dan ekonomi kreatif ?
2. Apakah dengan adanya program tersebut meningkatkan usaha bapak/ibu ?
3. Apa hambatan atau kendala selama mengikuti program pemberdayaan masyarakat?
4. Perubahan apa saja yang didapatkan oleh bapak/ibu dengan adanya program tersebut ?
5. Apakah program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif sangat membantu pelaku usaha ekonomi kreatif selama ini ?



Lampiran 2: Keterangan wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Ridwan S. Sos
Jenis kelamin	: Pria
Jabatan	: Kepala Bidang Ekonomi Kreatif
Alamat	: Jl. Balaikoba No. 1 Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Kasim Usabari
NIM	: 17.0901.0088
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi	: Hukum Syariah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul *"Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo"*

Palopo, 18 November 2021
Yang membuat pernyataan


Muhammad Ridwan S. Sos

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PHANIK
Jenis kelamin : Laki-Laki
Jabatan : PENGAURUS ISLAMASI
Alamat : GEDUNG BESUKHANI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : KASTA LIANDAKI
NIM : 17 0601 0088
Fakultas : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prodi : EKONOMI SYARIAH

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Palopo"

Palopo, 17 November 2021

Yang memberi pernyataan


PHANIK

Lampiran 4: Dokumentasi



Wawancara dengan kepala bidang ekonomi kreatif kota palopo



Wawancara dengan pengurus Forum komunikasi musisi kota palopo



Wawancara dengan owner Celebes coffee palopo



Wawancara dengan ketua komunitas kola' dange



Wawancara dengan owner sablon ID Concept



Wawancara dengan owner Durian Baper

Lampiran 5: Daftar riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP



Kasma Ulandari, lahir di Palopo, pada tanggal 7 desember 1998, penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Harmansyah dan Achmad Hali. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Mangga, Kel. Noling, Kec. Bupon, kab. Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri 59 Noling. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Palopo hingga tahun 2012, selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bua Ponrang yang sekarang telah berubah menjadi UPT SMA Negeri 4 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2015, penulis melanjutkan sekolah kecantikan di JOHNNY ANDREAN School & Training Makassar selama 1 tahun. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni sekarang yaitu program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : _kasma0712@gmail.com